

DOI: 10.15642/acce.v3i

## **PENDAMPINGAN KOMUNITAS MELALUI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER ENTERPRENEURSHIP PADA PENGURUS BANK SAMPAH SONGLIKOER DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Wahanani Mawasti**

STID AL-HADID SURABAYA

E-mail: wahanani@stidalhadid.ac.id

**Egi Alvini**

STID AL-HADID SURABAYA

E-mail: egyalvini224@gmail.com

**Sri Wahyuni**

STID AL-HADID SURABAYA

E-mail: eswe.wahyuni87@gmail.com

**Tri Djoyo Budiono**

STID AL-HADID SURABAYA

E-mail: tridjoyo@stidalhadid.ac.id

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic has impacted on various activities, including the activities of the Waste Bank. The COVID-19 pandemic reduced the revenue of the Songolikoer Garbage Bank, both due to a decrease in the number of customers and a decrease in the price of waste. The many challenges of developing a Waste Bank during the pandemic require an increase in the capacity of the Waste Bank management, in the form of an entrepreneurial mentality and mindset. As a form of university service to the community, socialization, and assistance activities are carried out to build entrepreneurial character for the Songolikoer Waste Bank management. The goal is that the management has an entrepreneurial character and can implement these characteristics in the Waste Bank. Community service activities were carried out through socialization, FGD, and personal assistance to the Songolikoer Waste Bank management, both bravely and face to face. This activity was able to foster the spirit of entrepreneurship in the management of the Songolikoer Waste Bank. The entrepreneurial spirit is manifested concretely in the form and marketing of creative products from waste recycling. As well as providing benefits in the form of increasing the income of the Waste Bank during the Covid-19 Pandemic.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Character, Waste Bank, Building Entrepreneurship Character, Capacity Building, Covid-19 Pandemic.*



## PENDAHULUAN

Pendampingan ini berfokus membangun jiwa *entrepreneur* pada pengurus Bank Sampah Songolikoer. Hal ini dilatarbelakangi dengan belum berakhirnya pandemi Covid-19 hingga saat ini. Pandemi memberikan dampak dan perubahan signifikan pada berbagai sektor kehidupan, seperti: bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial.<sup>1</sup> Pada tahun 2020–2021, pemerintah telah menerapkan pembatasan sosial yang berdampak signifikan bagi kegiatan sosial maupun ekonomi.<sup>2</sup> Dalam masa pandemi Covid-19, terjadi perlambatan kegiatan ekonomi yang menyebabkan kepada menurunnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya pengangguran. Secara nasional, angka pengangguran tahun 2020 di Indonesia meningkat sekitar 1,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>3</sup>

Salah satu yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 adalah pada pelaksanaan kegiatan bank sampah. Semenjak pandemi Covid-19, banyak bank sampah yang berhenti beroperasi dikarenakan adanya ketentuan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah.<sup>4</sup> Padahal peran bank sampah pada masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan, mengingat terdapat peningkatan sampah rumah tangga yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan berkerja dan bersekolah dari rumah maupun kebijakan terkait pembatasan sosial. Pada saat pandemi, sampah-sampah komersil mengalami penurunan, sedangkan sampah-sampah rumah tangga mengalami peningkatan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kegiatan bank sampah dengan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle* perlu untuk terus dikembangkan agar bisa memberikan manfaat ekonomi maupun lingkungan kepada masyarakat, sekalipun di masa pandemi Covid-19.<sup>6</sup>

Dampak pandemi Covid-19 juga dialami oleh Bank Sampah Songolikoer, produktifitas pengumpulan sampah di Bank Sampah Songolikoer mengalami penurunan pada masa pandemi. Selain itu, harga jual sampah yang sudah dipilah juga mengalami penurunan dari biasanya, seperti pada harga jual sampah plastik maupun jelanta. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan nilai kemanfaatan sosial–ekonomi dari kegiatan bank sampah.

Banyaknya tantangan pengembangan bank sampah pada masa pandemi menuntut Pengurus Bank Sampah Songolikoer untuk mampu bangkit, meningkatkan kembali pelaksanaan bank sampah. Pengurus diharapkan dapat mengembangkan sumber-sumber pendapatan lainnya untuk bisa menghidupi berbagai program Bank Sampah Songolikoer di masa pandemi. Dalam situasi demikian, dibutuhkan karakter atau jiwa *entrepreneurship* dari pengurus bank sampah. Karakter *entrepreneurship* adalah jiwa atau watak seseorang yang berwujud pada

---

<sup>1</sup> Indra Lila Kusuma, Tira Nur Fitria, and Maya Widyana Dewi, "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19" 03, no. 02 (2021): 316.

<sup>2</sup> Dody Hartanto, Ratu Matahari, and Desi Nurfitia, "Realizing Family Resilience during the Covid-19 Pandemic through Health Education and Counseling for Aisyiyah Cadre in Sewon District, Bantul," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 06, no. 01 (2022): 68.

<sup>3</sup> Nurul Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects" 17, no. 1 (2021): 26.

<sup>4</sup> Irma Nuraeni et al., "Pemasaran Produk Hasil Recycle Sampah Plastik Di Masa Pandemi Covid-19," no. 7 (2021): 144.

<sup>5</sup> Titi Antin, Darusman Darusman, and Yefni Yefni, "Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di era new normal (Pendampingan pengelolaan bank sampah Puri Berlian Kelurahan Air Putih di era normal)," *Unri Conference Series: Community Engagement* 2 (December 30, 2020): 330.

<sup>6</sup> Mulyadi Mulyadi et al., "Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Bank Sampah 'Berkah Mina' Surakarta," *WASANA NYATA* 5, no. 2 (October 6, 2021): 51.

kemauan untuk mewujudkan gagasan inovasi dalam dunia nyata secara kreatif.<sup>7</sup> Seorang *Entrepreneur* berusaha memecahkan masalah dengan memanfaatkan peluang, inovasi, dan kreativitas.<sup>8</sup> Karakter *entrepreneurship* meliputi keberanian, kreativitas dan inovasi, semangat bangkit dari kondisi yang ada, mau berkerja keras, serta memiliki visi yang kuat. Dengan adanya karakter atau jiwa *entrepreneurship*, diharapkan pengurus Bank Sampah Songolikoer memiliki semangat yang tinggi, untuk terus mengembangkan kembali bank sampah meski dalam situasi pandemi yang belum selesai.

Karakter kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan dunia usaha, perusahaan atau bisnis. Namun, juga dibutuhkan dalam semua bidang pekerjaan. Baik pekerjaan di bidang ekonomi, sosial, bahkan dakwah. Dengan adanya jiwa wirausaha, akan melahirkan upaya-upaya inovatif dan kreatif untuk mengembangkan ide, menggali peluang, serta melakukan usaha perbaikan untuk kemajuan hidup.<sup>9</sup> Karakter tersebut tentu sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bank sampah pada masa pandemi.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui; pendidikan, seminar-seminar, pelatihan, maupun simulasi kegiatan yang dapat membangkitkan jiwa wirausaha.<sup>10</sup> Usaha sosialisasi atau edukasi untuk mengembangkan jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan pemberian informasi berkaitan dengan pengelolaan bisnis, membuat rancangan bisnis, testimoni dari pelaku wirausaha yang berhasil, maupun pakar yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan wirausaha. Usaha sosialisasi secara berkelanjutan dibutuhkan untuk mengenalkan karakter berwirausaha dan meningkatkan semangat mengembangkan usaha.<sup>11</sup> Perguruan tinggi melalui Pendidikan maupun kegiatan Pengabdian Masyarakat perlu turut serta dalam membangun jiwa *entrepreneurship* pada masyarakat.

Dari latarbelakang di atas, tujuan pendampingan yang dilaksanakan adalah (1) meningkatkan kesadaran pentingnya jiwa wirausaha pada Pengurus Bank Sampah Songolikoer, (2) terbangunnya karakter *enterpreneurship* Pengurus Bank Sampah yang ditunjukan dari semangat pengurus untuk bangkit mengembangkan kembali program-program bank sampah di masa pandemi, (3) jiwa *entrepreneurship* juga diimplementasikan dengan kemauan berinovasi dalam mengembangkan produk-produk daur ulang sampah yang bisa dikomersialisasikan kepada masyarakat.

## METODE

Komunitas sasaran kegiatan pendampingan ini adalah Bank Sampah Songolikoer, Kader Lingkungan Wonokusumo Kidul, beralamat di Jl. Wonokusumo Kidul No. 29, RW-06, Kel. Pegirian, Kec. Semampir, Kota Surabaya. Spesifiknya pendampingan dilakukan kepada pengurus inti Bank Sampah Songolikoer.

---

<sup>7</sup> Sukirman Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20, no. 1 (April 29, 2017): 116.

<sup>8</sup> Umar Samsudin, "Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (September 21, 2020): 44.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 183–184.

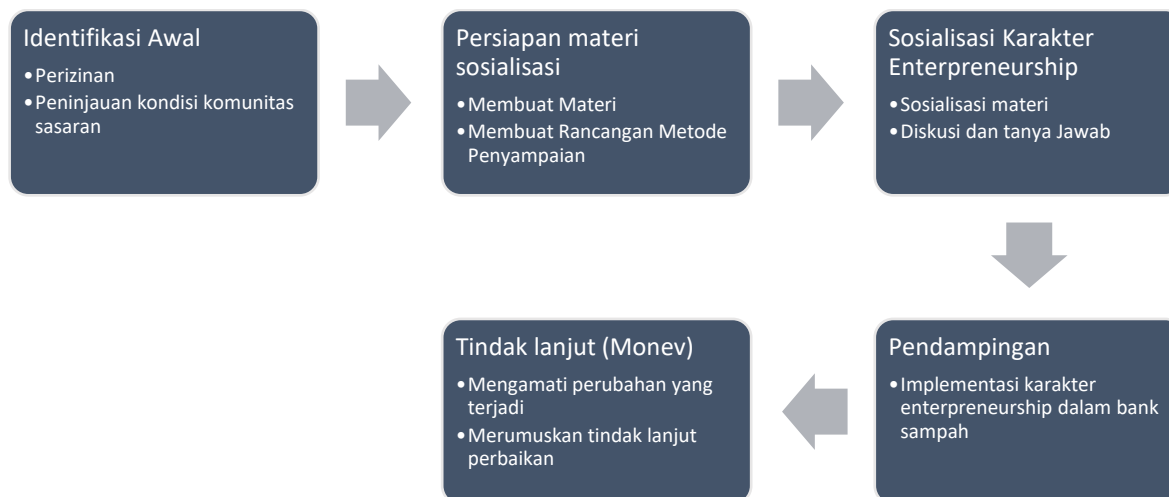
<sup>10</sup> *Ibid.*, 187.

<sup>11</sup> Ana Noor Andriana and Finnah Fourqoniah, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (June 5, 2020): 43.



Bank Sampah Songolikoer memiliki visi untuk memperbaiki kampung, memberikan manfaat karena Allah.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaannya Bank Sampah Songolikoer, memanfaatkan asset-aset fisik (lingkungan), sosial dan manusia yang ada di wilayah Wonokusumokidul, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan.<sup>13</sup>

Model penelitian yang digunakan adalah *Community-based Participatory Research* yaitu penelitian yang berorientasi pada aksi, serta partisipasi masyarakat.<sup>14</sup> Strategi pendampingan kepada Bank Sampah Songolikoer dilaksanakan dengan beberapa cara meliputi: sosialisasi, diskusi FGD, dan pendampingan dalam implementasi karakter *entrepreneurship* dalam pelaksanaan Bank Sampah.



**Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat**

Strategi sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi wawasan tentang pentingnya jiwa *entrepreneur*, tantangan, dan prospektus membangun jiwa *entrepreneurship*. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 14–15 April 2021, baik melalui WA group maupun tatap muka mulai pukul 19.00–21.00. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran dinamika *entrepreneur* serta jiwa *entrepreneur* yang dibutuhkan.

Setelah itu, tim juga memberikan gambaran kegiatan kewirausahaan yang mungkin dikembangkan di Bank Sampah Songolikoer, yaitu dengan mengolah sampah menjadi produk daur ulang yang memiliki manfaat. Tim memberikan inspirasi berbagai produk yang memungkinkan dikembangkan oleh Bank Sampah Songolikoer. Proses pemberian materi kepada seluruh pengurus dilaksanakan melalui WA group mengingat kondisi sedang pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 – 27 April 2021.

Setelah itu, dilakukan pendampingan sejak April-Juni 2021, berupa *focus group discussion* dengan pengurus Bank Sampah, untuk menggali pandangan pengurus tentang karakter

<sup>12</sup> Wahanani Mawasti and Tri Djoyo Budiono, "Memberdayakan Masyarakat Islam Melalui Bank Sampah: Strategi Komunikasi Stakeholder Bank Sampah Songolikoer," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 2 (January 30, 2020): 283.

<sup>13</sup> Wahanani Mawasti and Fasha Umh Rizky, "Peranan Aset Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Pada Bank Sampah Songolikoer," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (July 30, 2020): 29.

<sup>14</sup> Mohammad Hanafi et al., *Community Based Research (Panduang Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas)*, cetakan 1. (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 25–26.

*entrepreneurship* serta menggali potensi bank sampah mengembangkan kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan *revenue stream* Bank Sampah Songolikoer.

Setelah itu, pengurus Bank Sampah didorong untuk mencoba mengimplementasikan karakter *entrepreneur* di bank sampah, salah satunya melalui membuat inovasi produk daur ulang sampah dan memasarkan guna meningkatkan pendapatan bank sampah. Selama proses uji coba pembuatan produk daur ulang sampah, dosen STID mendampingi dan membantu pemecahan masalah yang ada pada pengurus Bank Sampah Songolikoer. Tahap akhir dilakukan diskusi tindak lanjut, pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang dihadapi untuk menerapkan jiwa wirausaha di bank sampah.

## HASIL

Proses pendampingan untuk membangun karakter *entrepreneurship* melalui beberapa tahapan antara lain:

### I. Meninjau kondisi pengurus Bank Sampah Songolikoer:

Pada tahap awal, tim meninjau kondisi perkembangan Bank Sampah Songolikoer di masa pandemi. Yang mana diketahui bahwa Bank Sampah Songolikoer tetap beroperasi di masa pandemi, meskipun terjadi penurunan nasabah dan pendapatan.



**Gambar 2 dan 3. Bank Sampah Songolikoer tetap Beroperasi saat Pandemi**

Dari peninjauan yang dilaksanakan, juga diketahui bahwa sebagian besar pengurus bank sampah adalah ibu-ibu yang selain aktif dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah, juga merupakan pekerja. Sebagai seorang pekerja, ibu-ibu kurang memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Minimnya pengalaman berwirausaha, membuat masyarakat belum memahami prospek dari wirausaha dan belum memiliki karakter *entrepreneurship*. Selain itu, dihadapkan dengan kesibukan baik menjadi ibu rumah tangga, membantu mencari nafkah keluarga, maupun aktif membantu kegiatan bank sampah.

Di sisi lain, pemasukan bank sampah yang hanya dari 10% admin bank sampah, kurang mencukupi untuk menyewa tempat maupun memberikan *fee* atau sekadar konsumsi pada pengurus inti Bank Sampah. Terdapat masalah-masalah berkaitan dengan situasi pandemi, musim hujan, serta beberapa kebijakan pemerintah terkait regulasi sampah yang mengakibatkan beberapa jenis sampah mengalami penurunan harga secara signifikan. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan nasabah Bank Sampah, serta juga jumlah iuran (biaya administrasi) yang terkumpul di bank sampah. Hal ini, menuntut adanya tambahan



"Implementasi University Community Engagement dalam Memperkuat Resiliensi Masyarakat di Era Pandemi"

pemasukan (*revenue steam*) dalam kegiatan bank sampah. Pengurus memiliki harapan bank sampah bisa terus eksis, semakin maju, terus berlanjut, dan dapat memenuhi berbagai kebutuhannya secara mandiri.

Dalam hal mengembangkan produk daur ulang sampah, meski pengurus Bank Sampah belum pernah membuat produk daur ulang sampah untuk dijual. Namun, ibu-ibu pengurus pernah mendapatkan pelatihan saat mengikuti PKK dalam hal meronce, menjahit dan lain sebagainya, yang dimana hal tersebut dapat dikembangkan dalam membuat inovasi kegiatan wirausaha di bank sampah. Pada Januari tahun 2020, tim PKM kami juga pernah memotivasi pengurus untuk mengembangkan kreativitas membuat produk daur ulang dari sampah. Saat itu, tim kami mengadakan lomba pembuatan hasil kreasi daur ulang sampah. Sehingga, sebenarnya pengurus Bank Sampah Songolikoer memiliki modal kemampuan untuk membuat produk daur ulang sampah.



**Gambar 4. Prestasi Pengurus Bank Sampah Songolikoer dalam Membuat Produk Olahan Sampah**

2. Membuat materi sosialisasi untuk mengedukasi pentingnya karakter *entrepreneurship*:

Setelah melakukan peninjauan terhadap kondisi pengurus Bank Sampah Songolikoer, tim merumuskan materi edukasi yang perlu disampaikan pada pengurus Bank Sampah, agar memiliki jiwa entrepreneur, serta menerapkannya dalam bank sampah. Adapun gambaran materi yang diberikan antara lain:

**Tabel I. Materi Edukasi Jiwa *Entrepreneur***

No.	Sistematika Materi	Gambaran Materi
1.	Pendahuluan	Menunjukkan gambaran umum materi dan manfaatnya bagi ibu-ibu pengurus Bank Sampah
2.	Memberikan gambaran manfaat dari mengembangkan	Manfaat yang didapatkan ketika seseorang berwirausaha, baik prospektus ekonomi, aspek psikologis, dan aspek peningkatan kualitas diri

	wirausaha di bank sampah	
3.	Kebutuhan jiwa wirausaha untuk mengembangkan bank sampah	<p>a. Tantangan dalam berwirausaha di bank sampah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tantangan mental;</li> <li>2) Tantangan lingkungan: perubahan kondisi, situasi pandemi;</li> <li>3) Kurangnya kreativitas dalam mengolah dan memasarkan hasil olahan sampah;</li> <li>4) Tantangan Manajemen: membagi waktu, SDM antara pelaksanaan Bank Sampah dengan mengembangkan usaha dari sampah.</li> </ol> <p>b. Prospek jiwa wirausaha, bagi diri, pengembangan usaha dan keluarga.</p>
4.	Solusi-solusi dalam menghadapi tantangan mengembangkan wirausaha di bank sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Do it Now</i>: mulai saja dulu untuk mengembangkan ide produk olahan sampah yang bisa menghasilkan keuntungan;</li> <li>b. Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan <i>entrepreneurship</i> di bank sampah;</li> <li>c. Diskusi dengan bank sampah lainnya, misalnya: bank sampah jambangan atau lainnya;</li> <li>d. Mencari referensi di internet;</li> <li>e. Meningkatkan mentalitas dalam berbisnis: dengan merubah mindset bahwa berbisnis itu mudah, bisnis memungkinkan kolaborasi untuk memudahkan;</li> <li>f. Memulai mempromosikan atau menawarkan produk olahan sampah melalui WA pribadi, grup atau media sosial (Instagram);</li> <li>g. Mengenali dan mengembangkan jiwa wirausaha.</li> </ol>
5.	Mengenal karakteristik jiwa wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki rasa percaya diri;</li> <li>b. Memiliki orientasi terhadap tugas dan hasil;</li> <li>c. Berani mengambil risiko agar bisa mencapai kesuksesan;</li> <li>d. Berjiwa kepemimpinan;</li> <li>e. Memiliki orientasi terhadap masa depan, terus mencari hal baru dan mengembangkannya tanpa takut gagal;</li> <li>f. Inovasi/ terus menciptakan hal baru atau orisinal merupakan ciri seorang manusia wirausaha.</li> </ol>

Orientasi utama dari penyampaian materi adalah menunjukkan prospektus jiwa *entrepreneurship*, serta mendorong implementasi jiwa *entrepreneurship* pada konteks bank sampah.

3. Edukasi tentang pentingnya jiwa *entrepreneurship* bagi keberhasilan kegiatan bank sampah:  
 Mengingat kondisi pandemi, maka kegiatan edukasi dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu secara *online*: melalui Wa grup dengan peserta seluruh pengurus Bank Sampah Songolikoer, serta secara *offline*: melalui diskusi dengan peserta terbatas, yaitu: ibu-ibu pengurus inti Bank Sampah Songolikoer. Materi pendampingan dalam bentuk *power point* dibagikan baik dalam bentuk *paper* maupun *file*.







#### Jiwa Wirausaha

- \* Memiliki rasa percaya diri: Kepercayaan diri merupakan modal utama untuk memulai sebuah usaha. Jika memiliki rasa percaya diri, hal ini akan menimbulkan optimisme serta sifat tidak mudah bergantung pada orang lain. Selain itu, rasa percaya diri juga bisa meningkatkan keyakinan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kewirausahaan, yakni kesuksesan.
- \* Memiliki orientasi terhadap tugas dan hasil: Berorientasi pada tugas dan hasil artinya tidak mudah puas dengan apa yang telah dicapai saat ini. Namun, terus berusaha untuk mengembangkan apa yang sedang dijalani. Hal ini berarti seorang manusia wirausaha selalu mengutamakan prestasi, tekun, bertekad kuat, sabar dan selalu bekerja keras dalam menjalankan usahanya.
- \* Berani mengambil risiko agar bisa mencapai kesuksesan. Seorang manusia wirausaha harus berani mengambil risiko, termasuk kegagalan. Dalam hal ini, risiko juga berarti sebagai konsekuensi yang harus diterima untuk mencapai sebuah tujuan.
- \* Berjaya kepemimpinan: Jiwa kepemimpinan harus dimiliki oleh seorang manusia wirausaha. Karena dengan hal ini mereka mau menerima kritik dan saran dari konsumen ataupun pihak lain dalam organisasi. Wirausaha yang memiliki jiwa kepemimpinan juga merupakan seorang pelopor dan teladan dalam bidang usaha yang ditekuni, yang selalu berpikiran terbuka, kreatif dan suka berinovasi.
- \* Memiliki orientasi terhadap masa depan Seorang manusia wirausaha harus mempunyai pemikiran jangka panjang dan tidak cepat puas. Sehingga bisa terus mencari hal baru dan mengembangkannya tanpa takut gagal.
- \* Terus menciptakan hal baru atau orisinal merupakan ciri seorang manusia wirausaha. Artinya tidak mau mengikuti apa yang sedang menjadi tren saat ini, tetapi terus mencari hal baru dengan berpikir kreatif dan berinovasi. Seorang manusia wirausaha juga harus mementingkan kepuasan konsumen atau pelanggan. Artinya kritik dan saran yang diberikan konsumen selalu dijadikan motivasi untuk terus mengembangkan usahanya dan tidak menjadikannya sebagai penghalang untuk maju. Seorang manusia wirausaha juga harus berjaya sosial tinggi. Artinya selalu membantu sesama yang membutuhkan bantuan tanpa berharap imbalan dan pujian.

**Gambar 5 dan 6. Materi Edukasi Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Pengurus Bank Sampah**

#### 4. Pendampingan dalam implementasi jiwa *entrepreneurship* dalam bank sampah:

Setelah melaksanakan edukasi, kami mendorong pengurus untuk bisa mengimplementasikan jiwa wirausaha, dengan membuat produk daur ulang sampah yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki serta disukai oleh ibu-ibu pengurus Bank Sampah.

Tim PKM juga memberikan beberapa inspirasi inovasi produk yang mungkin mudah dibuat dan memungkinkan untuk dijual kepada masyarakat. Inovasi produk itu kami ambil dari contoh-contoh di *youtube*, kemudian kami pilih yang dipandang relevan dengan kondisi pengurus Bank Sampah Songolikoer. Dari beberapa video *youtube* yang ditampilkan untuk pengurus Bank Sampah, ibu-ibu pengurus mendapat inspirasi ragam produk daur ulang sampah dan cara pembuatannya.

Dari inspirasi tersebut, ibu-ibu pengurus Bank Sampah Songolikoer berdiskusi dan memutuskan untuk membuat daur ulang sampah berupa bros dan tempat alat tulis. Alasan memilih produk tersebut adalah kemudahan secara pembuatan, waktu yang tidak terlalu lama untuk membuatnya, serta mudah dipasarkan.



**Gambar 7 dan 8. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Pengurus Bank Sampah**

Selain itu, dalam prosesnya juga dilakukan pendampingan secara personal-personal kepada masing-masing pengurus Bank Sampah Songolikoer, baik *online* maupun *offline*. Pendampingan dilakukan untuk memberikan masukan-masukan dan pemecahan masalah dalam pembuatan produk olahan sampah. Salah satunya, tim PKM melakukan diskusi dengan



ketua Bank Sampah Songolikoer yaitu bu Romlah, berkaitan dengan dinamika dalam membuat bros jilbab dari tutup botol plastik. Dari hasil diskusi, bu Romlah menyampaikan bahwa tidak banyak kesulitan dalam membuat produk olahan sampah bros jilbab dari tutup plastik, karena bahan tersedia di Bank Sampah Songolikoer. Kesulitannya adalah membuat hiasan bros jilbab agar lebih indah. Bu Romlah sempat bercerita bahwa kesulitan untuk membeli peniti dan hiasan bros, karena toko sering tutup. Sedangkan untuk hiasan, tim PKM memberikan solusi bisa mutiara, pita kecil serta pemberian manik-manik dari barang-barang yang sudah tidak terpakai atau memanfaatkan kain perca, untuk memperindah produk olahan sampah tersebut. Akhirnya, bu Romlah berinisiatif peniti bros lain diambil dan ia pasang di bros jilbab tersebut, serta mencari hiasan-hiasan dari pakaian atau kain yang sudah tidak terpakai.

Proses diskusi pendampingan juga kami jalankan kepada beberapa pengurus Bank Sampah Songolikoer lainnya, yakni ke bu Misnawati dan bu Latifah. Pada prinsipnya, bu Misnawati dan bu Latifah pernah punya pengalaman membuat karya kerajinan dari sampah saat ada acara ulang tahun Bank Sampah Songolikoer dan kader lingkungan. Kemudian, saat ditawarkan beberapa contoh karya kerajinan dari sampah, keduanya berminat untuk membuat tempat alat tulis kantor.

Dalam pendampingan, tim juga menjaga motivasi ibu-ibu dalam membuat produk daur ulang sampah, yaitu dengan menunjukkan nilai penting dari karya yang terbuat dari sampah ini baik bagi lingkungan juga untuk kesejahteraan ekonomi. Dengan kerajinan sampah ini, akan mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah akhir dan menjadikan sampah lebih bernilai tinggi. Kalau sampah tutup botol misalnya dijual per- biji tidak ada harganya (jualnya per kg), maka dengan diolah menjadi kerajinan tangan harganya akan meningkat, bahkan per biji akan punya nilai jual. Jika mau ditekuni, hal ini akan dapat menambah *income* dari pengurus Bank Sampah Songolikoer. Untuk awal, bu Romlah dan pengurus lainnya, tidak perlu pusing memikirkan siapa yang beli, sebab untuk penjualan juga akan dibantu oleh tim PPM. Yakni prototipe tersebut akan dijual oleh tim kepada teman-teman dosen maupun masyarakat lainnya.



**Gambar 9 dan 10. Dokumentasi Hasil Produk Daur Ulang Berupa Bros yang Dibuat oleh Pengurus Bank Sampah Songolikoer**



**Gambar 11 dan 12. Dokumentasi Hasil Produk Daur Ulang berupa Tempat Alat Tulis yang Dibuat oleh Pengurus Bank Sampah Songolikoer**

Setelah produk selesai dibuat, produk tersebut berhasil dipasarkan kepada masyarakat, sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 200.000.- dalam produksi awal produk-produk di atas.

#### 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari proses pendampingan yang dilaksanakan terdapat beberapa capaian keberhasilan antara lain:

- a. Pengurus Bank Sampah Songolikoer memiliki pengetahuan tentang gambaran berwirausaha dalam konteks bank sampah, tantangan dan prospektusnya, serta karakteristik jiwa wirausaha bagi pengurus Bank Sampah.

Pemberian materi disimak oleh pengurus dengan baik, baik berupa kertas *print-out power point* maupun penyampaian materi secara langsung. Selain itu, pengurus juga aktif bertanya tentang tantangan-tantangan mereka dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan di bank sampah, khususnya adalah kepastian pendapatan ekonomi yang akan mereka peroleh jika menjual produk daur ulang sampah, kemampuan memasarkan produk, serta adanya kendala waktu dalam mencoba mengembangkan kegiatan-kegiatan *entrepreneur* di bank sampah. Hal itu, mengingat sebagian besar pengurus Bank Sampah adalah ibu-ibu yang juga berkerja, tak jarang juga sudah memiliki pekerjaan tambahan di rumah, meski hasilnya tidak seberapa. Setelah coba diberikan beberapa solusinya, ibu-ibu nampak puas dan memahami dengan jawaban yang disampaikan oleh pengisi materi.

Ada beberapa pengetahuan yang diberikan untuk pengurus Bank Sampah bisa berwirausaha sekalipun waktunya terbatas antara lain:

- 1) Manajemen waktu dengan mengatur waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan berwirausaha, misal: aktivitas merumpi atau kumpul-kumpul, diganti dengan kumpul-kumpul sambil membuat produk bisnis untuk berwirausaha dan pengembangan bank sampah. Sehingga, waktunya bisa lebih efisien dan tetap bisa melakukan aktivitas sebagaimana umumnya.
- 2) Memilih kegiatan wirausaha yang paling memungkinkan dikembangkan di bank sampah, misal: berdasarkan hobi, kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya (membuat bros, membuat makanan, dan lain-lain), serta waktu yang dimiliki. Sehingga, dalam melaksanakan kegiatan wirausaha lebih bersemangat dan juga tidak membutuhkan waktu menguasai lebih lama.

Sedangkan, terkait kepastian pendapatan dan mengurangi resiko kerugian dalam berwirausaha, khususnya pada konteks pemula. Maka diberikan beberapa solusi antara lain:

- 1) Menggunakan sistem *pre-order* untuk menjual produk daur ulang sampah;
  - 2) Memproduksi produk yang tahan lama;
  - 3) Mengembangkan kegiatan *entrepreneur* dengan sistem *reseller*.
- b. Pengurus Bank Sampah memiliki dorongan atau semangat memulai berwirausaha.

Setelah pengurus Bank Sampah diberikan materi, pengurus Bank Sampah bukan hanya memiliki pengetahuan tentang jiwa wirausaha. Namun, juga mulai memiliki semangat untuk berwirausaha. Hal itu ditunjukkan dari:

- 1) Adanya semangat pengurus Bank Sampah untuk membuat usaha dengan memanfaatkan daur ulang sampah. Sehingga, menghasilkan produk-produk daur ulang sampah berupa bros dan tempat ATK. Yang mana, kemudian bros dan ATK tersebut dijual kepada masyarakat dan berhasil memberikan tambahan pendapatan pada bank sampah.
- 2) Mengembangkan sistem bisnis awal untuk memasarkan produk daur ulang sampah, yaitu menggunakan sistem *pre-order* untuk meminimalisir resiko kerugian. Serta tahap awalnya dengan membuat prototipe produk sebagai contoh untuk dipasarkan kepada masyarakat.
- 3) Kegiatan produksi olahan sampah dilakukan secara bersama-sama bersama pengurus bank sampah, sehingga tidak jenuh dan memiliki motivasi untuk terus mengembangkan produk olahan sampah.

Pengurus Bank Sampah juga tergerak berinovasi, mendiskusikan alternatif produk yang menarik untuk diproduksi. Dalam membuat produk daur ulang sampah, pengurus Bank Sampah Songolikoer mempertimbangkan potensi keminatan pasar, ketersediaan bahan baku (sampah jenis tertentu yang dibutuhkan), serta kemudahan pembuatannya.

Dari pendampingan yang dilakukan, tindak lanjut kedepannya adalah pengurus Bank Sampah Songolikoer perlu mengembangkan produk daur ulang sampah untuk komersialisasi lebih luas. Ada beberapa alternatif pengembangan produk kedepan untuk semakin memprofesionalkan usaha daur ulang sampah yaitu: 1) memperbanyak pembuatan bros dari sampah, 2) pembuatan kantong belanja yang kuat dari daur ulang sampah. Hal tersebut, mengingat adanya potensi kebutuhan masyarakat saat ini seiring dengan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik saat belanja di pasar atau supermarket.

## DISKUSI

Bank sampah merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah di Indonesia. Sampah telah menjadi masalah serius seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, kemajuan teknologi, perkembangan industri.<sup>15</sup> Di berbagai daerah saat ini telah dikembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbentuk bank sampah. Kegiatan bank sampah bukan hanya terkait dengan memilah, menggunakan kembali, maupun mendaur ulang sampah. Namun, kegiatan bank sampah sejatinya adalah usaha rekayasa sosial untuk meningkatkan kesadaran dan

---

<sup>15</sup> Prisa Ambar Shentika, "Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo," *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan* 8, no. 1 (March 3, 2016): 92.



partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.<sup>16</sup> Adanya bank sampah diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, Bank Sampah perlu memiliki kekuatan kelembagaan dan kapasitas sumber daya pengelolanya. Salah satu karakter yang penting untuk dimiliki oleh pengurus bank sampah adalah karakter *entrepreneurship*.

Karakter *entrepreneurship* sangat dibutuhkan oleh pengurus Bank Sampah, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pada saat pandemi jumlah sampah rumah tangga meningkat, sedangkan disisi lain terdapat kebijakan pembatasan sosial, menurunnya harga-harga sampah, dan terdapat kekhawatiran masyarakat dalam mengumpulkan sampah. Dibutuhkan berbagai inovasi seperti: digitalisasi kegiatan Bank Sampah,<sup>17</sup> membangun kesadaran nasabah untuk memilah dengan aman, membuat inovasi daur ulang sampah yang kreatif, serta memperluas pasar produk daur ulang.<sup>18</sup>

Mengembangkan bank sampah memiliki banyak sekali tantangan, khususnya pada usaha membangun kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan bank sampah. Terdapat berbagai faktor penghambat partisipasi masyarakat, seperti: rendahnya kesadaran masyarakat, banyak kegiatan bank sampah yang membutuhkan dana serta nilai sampah yang rendah.<sup>19</sup> Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut pengurus bank sampah perlu memiliki karakter-karakter wirausaha seperti kerja keras, pantang menyerah, inovatif, kreatif, dan ketahanan terhadap visi untuk merubah masyarakat lebih baik.

Perguruan tinggi, melalui program pendampingan kepada masyarakat perlu untuk mengadakan berbagai program untuk membangun jiwa kewirausahaan, termasuk pada organisasi nonprofit seperti bank sampah. Pengabdian masyarakat untuk membangun karakter *entrepreneurship* dapat dilaksanakan dengan strategi sosialisasi dan pendampingan kepada pengurus Bank Sampah Songolikoer. Karakter atau jiwa *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik antara lain: kreativitas, dedikasi, keinginan yang kuat, fleksibilitas, kepemimpinan, ghairah, percaya diri, dan cerdas.<sup>20</sup> Dari pengabdian masyarakat yang dilakukan, beberapa karakter wirausaha telah berhasil terbentuk pada pengurus Bank Sampah, seperti kreativitas, inovasi, keinginan yang kuat, dan kepercayaan diri. Hal itu, ditunjukkan dari kemauan pengurus Bank Sampah Songolikoer dalam membuat kegiatan kewirausahaan berupa memproduksi dan memasarkan produk daur ulang sampah.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk membangun jiwa wirausaha di masa pandemi bisa diselenggarakan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi *Whatsapp* grup. *Whatsapp* grup memiliki kelebihan dalam hal murahnya biaya dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan, sehingga mudah diakses oleh komunitas sasaran. Sosialisasi juga bisa dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka yang bersifat terbatas, dengan tetap memperhatikan penerapan protokol kesehatan. Membangun karakter wirausaha di masa pandemi memiliki tantangan tersendiri, diantaranya terhambatnya pendampingan dan pemberian motivasi kepada

<sup>16</sup> Yusa Eko Saputro, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah" 04 (2015): 83.

<sup>17</sup> Yuli Agustina et al., "Aplikasi Sistem Keuangan Elektronik: Solusi Mudah Pengelolaan Bank Sampah di Masa Pandemi Covid-19" 4, no. 1 (2021): 39.

<sup>18</sup> Nuraeni et al., "Pemasaran Produk Hasil Recycle Sampah Plastik Di Masa Pandemi Covid-19," 144–145.

<sup>19</sup> Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, and Mochamad Rozikin, "Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)" (n.d.): 128.

<sup>20</sup> Ambarwati Ambarwati and Indra Sumarna Sobari, "Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (February 3, 2020): 143.

mitra dampingan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dan usaha secara intensif dan personal kepada masing-masing pengurus Bank Sampah, sehingga bisa menghasilkan perubahan nyata pada terbentuknya karakter *entrepreneurship*.

Dalam prosesnya, untuk membangun jiwa *entrepreneur* pada pengurus Bank Sampah, yang sebagian besarnya adalah ibu-ibu, bukan hal yang mudah. Hal itu dikarenakan terdapat tantangan-tantangan dalam membangun karakter *entrepreneurship* yaitu:

1. Minimnya pengalaman dalam berwirausaha, selama ini kebanyakan mereka merupakan ibu rumah tangga maupun berkerja sebagai pegawai bukan mengembangkan usaha;
2. Pengetahuan yang masih sangat minim dalam mengembangkan produk, mempromosikan produk sehingga mengalami keragu-raguan untuk memulai usaha;
3. Modal finansial yang terbatas, mengingat sebagian besar pengurus adalah masyarakat kelas menengah bawah;
4. Keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan wirausaha. Hal itu dikarenakan, ibu-ibu pengurus Bank Sampah Songolikoer memiliki pekerjaan baik sebagai ibu rumah tangga maupun berkerja di luar rumah. Perempuan memiliki peranan penting, khususnya di tengah pandemi Covid-19, dimana banyak masyarakat yang harus *Work From Home* maupun *School From Home*. Peran seorang ibu menjadi kunci penting dalam membangun ketahanan dan kesehatan keluarga pada masa pandemi.<sup>22</sup>

Dalam membangun jiwa wirausaha bukan hanya membutuhkan materi atau kegiatan edukasi, tetapi juga pendampingan agar jiwa wirausaha tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku kongkrit. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Mashud, menyampaikan bahwa karakter wirausaha bukan hanya sebuah teori, akan tetapi membutuhkan praktek secara langsung agar dapat menjadi sebuah karakter dan keterampilan.<sup>23</sup> Untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan karakter wirausaha, dibutuhkan pendampingan dari pakar atau perguruan tinggi untuk dapat memberikan pemecahan masalah maupun motivasi selama pengurus Bank Sampah menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Implementasi terbangunnya jiwa *entrepreneurship* pada pengurus bank sampah adalah berdirinya usaha kewirausahaan di Bank Sampah Songolikoer. Usaha kewirausahaan memiliki ciri-ciri yaitu kegiatan menciptakan nilai atau produk dengan kreativitas untuk menghasilkan keuntungan. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha mampu berinovasi, mengambil peluang, serta berani mengambil resiko dalam mengembangkan bisnis.<sup>24</sup> Pengurus Bank Sampah Songolikoer telah mengimplementasikan karakter tersebut, dengan mengembangkan produk inovasi daur ulang sampah serta menjualnya kepada masyarakat. Berbagai jenis sampah baik sampah plastik, tutup botol maupun kardus diolah menjadi berbagai kerajinan, yang mana hal ini dapat mengurangi jumlah sampah serta meningkatkan pendapatan bank sampah.

---

<sup>21</sup> Ahmad Mustamil Khoiron, "Strategi Pengembangan Wirausaha Mandiri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (April 23, 2021): 133.

<sup>22</sup> Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia* (July 28, 2020): 40.

<sup>23</sup> Imam Mashud, "Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (2016): 507.

<sup>24</sup> Irma Yuniar Wardhani, Shela Maria Amanda, and Avida Rista Kusuma, "Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Alternatif Bisnis Di Masa Pandemi," *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (November 12, 2020): 102–103.





## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan sosialisasi dan pendampingan, memiliki manfaat yaitu dapat membangun karakter *entrepreneurship* pada pengurus Bank Sampah Songolikoer. Karakter tersebut diimplementasikan dalam membuat unit kegiatan wirausaha untuk memproduksi dan memasarkan produk olahan sampah. Hal ini semakin memperkuat karakter *entrepreneurship* pengurus Bank Sampah Songolikoer, khususnya dalam hal karakter inovatif, percaya diri, kreativitas maupun keinginan yang kuat dalam memajukan Bank Sampah. Kegiatan pendampingan ini juga menghasilkan produk nyata di masyarakat berupa hasil daur ulang sampah yang layak jual. Dengan karakter *entrepreneurship* dan inovasi produk daur ulang sampah ini bisa dimanfaatkan bagi Bank Sampah Songolikoer untuk meningkatkan pendapatan ekonomi bank sampah secara berkelanjutan.

Untuk mengembangkan bank sampah agar semakin maju kedepannya, dibutuhkan usaha pendampingan yang berkelanjutan. Khususnya dalam rangka meningkatkan pemasaran (komersialisasi) produk daur ulang sampah, meningkatkan jumlah dan partisipasi nasabah, serta mengembangkan berbagai program kewirausahaan sosial di Bank Sampah Songolikoer.

## DAFTAR REFERENSI

- Aeni, Nurul. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects" 17, no. 1 (2021): 18.
- Agustina, Yuli, Agung Winarno, M Mujtaba Habibi, Andi Basuki, and Deby Alief Intan Permata. "Aplikasi Sistem Keuangan Elektronik: Solusi Mudah Pengelolaan Bank Sampah di Masa Pandemi Covid-19" 4, no. 1 (2021): 6.
- Ambarwati, Ambarwati, and Indra Sumarna Sobari. "Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan." Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2, no. 2 (February 3, 2020): 140–144.
- Andriana, Ana Noor, and Finnah Fourqoniah. "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda." PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat) 2, no. 1 (June 5, 2020): 43.
- Antin, Titi, Darusman Darusman, and Yefni Yefni. "Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di era new normal (Pendampingan pengelolaan bank sampah Puri Berlian Kelurahan Air Putih di era normal)." Unri Conference Series: Community Engagement 2 (December 30, 2020): 329–334.
- Bachtiar, Hadhan, Imam Hanafi, and Mochamad Rozikin. "Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)" (n.d.): 6.
- Chairani, Ikfina. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia." Jurnal Kependudukan Indonesia (July 28, 2020): 39.
- Hartanto, Dody, Ratu Matahari, and Desi Nurfitia. "Realizing Family Resilience during the Covid-19 Pandemic through Health Education and Counseling for Aisyiyah Cadre in Sewon District, Bantul." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 06, no. 01 (2022): 12.
- Khoiron, Ahmad Mustamil. "Strategi Pengembangan Wirausaha Mandiri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat 6, no. 2 (April 23, 2021): 125.
- Kusuma, Indra Lila, Tira Nur Fitria, and Maya Widyana Dewi. "Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19" 03, no. 02 (2021): 315–321.

- Mashud, Imam. "Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli." Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (2016): 501–510.
- Mawasti, Wahanani, and Tri Djoyo Budiono. "Memberdayakan Masyarakat Islam Melalui Bank Sampah: Strategi Komunikasi Stakeholder Bank Sampah Songolikoer." INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 1, no. 2 (January 30, 2020): 281–304.
- Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Nadhir Salahuddin, A. Kemal Riza, Luluk Fikri Zuhriyah, Muhtarom, Rakhmawati, Iskandar Ritonga, Abdul Muhid, and Dakelan. "Community Based Research (Panduan Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas)". Cetakan 1. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Mulyadi, Mulyadi, Ridwan Wahyudi, Yenni Khristiana, and Rina Ani Sapariyah. "Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Bank Sampah 'Berkah Mina' Surakarta." WASANA NYATA 5, no. 2 (October 6, 2021): 50–55.
- Nuraeni, Irma, Thoriq Ali Miradz, Siti Nur Saleha, Amelia Intan, and Farhan Abdilah. "Pemasaran Produk Hasil Recycle Sampah Plastik Di Masa Pandemi Covid-19," no. 7 (2021): 11.
- Samsudin, Umar. "Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam." Eduprof : Islamic Education Journal 2, no. 2 (September 21, 2020): 261–277.
- Saputro, Yusa Eko. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah" 04 (2015): 12.
- Shentika, Prisa Ambar. "Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo." Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan 8, no. 1 (March 3, 2016): 92–100.
- Sukirman, Sukirman. "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan." Jurnal Ekonomi dan Bisnis 20, no. 1 (April 29, 2017): 117.
- Wahanani Mawasti, and Fasha Umh Rizky. "Peranan Aset Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Pada Bank Sampah Songolikoer." INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 2, no. 1 (July 30, 2020): 27–54.
- Wardhani, Irma Yuniar, Shela Maria Amanda, and Avida Rista Kusuma. "Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Alternatif Bisnis Di Masa Pandemi." Journal Of Biology Education 3, no. 2 (November 12, 2020): 99.





*Halaman ini sengaja dikosongkan*

